

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Indonesia adalah negara yang memiliki kekayaan alam melimpah dengan segala keunikannya. Selain itu, Indonesia juga akan keanekaragaman budaya dan yang menjadi daya tarik tersendiri dalam industri pariwisata. Kelebihan dari industri pariwisata adalah memberi tambahan nuansa keindahan untuk negeri ini dan turut menghasilkan manfaat pendapatan negara berupa devisa tanpa merusak sumber daya alam yang ada. Selain itu, menurut Kementerian Pariwisata, sektor pariwisata ditetapkan sebagai sektor unggulan dalam menghasilkan devisa., pemerintah menargetkan devisa sebesar US\$ 20 miliar dengan sasaran kunjungan 20 juta wisatawan mancanegara serta 275 juta wisatawan domestik untuk Tahun 2019. Pariwisata turut andil dalam menstabilkan defisit pada neraca perdagangan Indonesia.

Potensi pariwisata di Indonesia sangatlah besar. Segala keanekaragaman objek pariwisata, berbagai adat istiadat dan seni budaya yang memukau, serta sarana dan prasarana pendukung pariwisata tersebar mulai dari Sabang sampai Merauke. Kekayaan potensi pariwisata tersebut diharapkan mampu menarik minat masyarakat untuk mengunjungi objek pariwisata yang ada di Indonesia.

Dari sekian banyak objek pariwisata yang ada di Indonesia, salah satu tempat dengan objek wisata menarik adalah Kabupaten Wajo yang terletak di Provinsi Sulawesi Selatan. Kabupaten Wajo berpenduduk sebanyak kurang lebih 400.000 jiwa dan memiliki luas wilayah 2.056,19 km². Lokasi Kabupaten Wajo berada di antara Kabupaten Luwu dan Kabupaten Soppeng.

Potensi pariwisata di Kabupaten Wajo sangat beragam. Salah satunya adalah Kampung Sutera yang memproduksi kain tenun sutera atau dalam bahasa Bugis disebut *lipa' sabbe*. Kain Sutera sendiri telah digunakan oleh suku Bugis sejak dahulu kala hingga sekarang. Masyarakat suku Bugis menggunakan kain sutera dalam upacara adat pernikahan, seperti adat *mappacci* yaitu proses pembersihan jiwa calon mempelai pria ataupun wanita sebelum mengarungi bahtera rumah tangga. Kain sutera dalam adat *mappacci* memiliki makna filosofi

ketekunan dan kesabaran karena dalam proses pembuatannya penenun memerlukan kesabaran tingkat tinggi untuk menyusun helai demi helai benang hingga menjadi sebuah kain.

Mayoritas penduduk Kampung Sutera berprofesi sebagai penenun. Di sini, pengunjung dapat melihat proses pembuatan kain sutera seperti pemintalan benang yang hasil akhirnya berupa kain sutera. Tidak hanya itu, pengunjung juga dapat membeli aneka corak kain sutera yang mereka sukai secara langsung.

Akan tetapi, eksistensi Kampung Sutera tidak sejalan dengan potensinya sebagai daerah wisata karena masih banyak wisatawan yang belum mengetahui daya tarik wisata di Kampung Sutera. Menurut Drs. Andi Darmawangsa, M.Si selaku Kepala Dinas Pariwisata Kabupaten Wajo tahun 2019, dibutuhkan *branding* yang tepat untuk mempromosikan Kampung Sutera ke masyarakat luar daerah. Selama ini, Kampung Sutera terkendala oleh anggaran daerah terutama untuk promosi.

Maka dari itu, penulis tertarik untuk melakukan perancangan identitas visual yang mampu menyampaikan pesan kepada wisatawan tentang daya tarik wisata di Kampung Sutera dan juga dapat meningkatkan citra positif yang kuat agar objek wisata ini dikenal secara luas oleh para wisatawan. Selain itu, perancangan media promosi diharapkan mampu menarik minat pengunjung sehingga turut meningkatkan pendapatan daerah dan berpotensi untuk menjadi objek wisata unggulan di Indonesia.

Citra positif yang dimiliki suatu kota merupakan jaminan bagi pelakon bisnis dan investor yang menjadi kepastian dan pengembangan investasi yang dilakukannya. Wisatawan yang berkunjung merasa nyaman, aman, , serta terjamin kebutuhannya. Citra positif suatu kota akan lebih diperhitungkan dalam konteks persaingan dengan kota yang lain (Yananda, 2014:41).

1.2. Permasalahan

1.2.1 Identifikasi Masalah

Dari penjelasan permasalahan pada latar belakang, terdapat beberapa identifikasi masalah, yaitu :

1. Objek wisata masih kurang dikenal oleh para wisatawan domestik yang berada di luar daerah.
2. Belum adanya identitas visual sebagai media untuk menyampaikan potensi objek wisata Kampung Sutera.
3. Kampung Sutera belum memiliki media promosi untuk menarik minat wisatawan untuk berkunjung.

1.2.2 Rumusan Masalah

Menurut penjabaran permasalahan yang telah dijelaskan, didapatkan rumusan masalah yaitu:

1. Bagaimana cara memperkenalkan potensi pariwisata Kampung Sutera kepada wisatawan luar daerah?
2. Bagaimana merancang identitas visual untuk menyampaikan potensi objek wisata Kampung Sutera?
3. Bagaimana merancang media promosi untuk menarik minat wisatawan untuk berkunjung?

1.3 Ruang Lingkup

Ruang lingkup bertujuan untuk fokus pada penelitian dengan menggunakan metode 5W+1H

a. *What* (apa)

Potensi pariwisata di Kabupaten Wajo sangatlah beragam salah satunya Kampung Sutera yang memproduksi kain tenun sutera atau dalam bahasa bugis *lipa' sabbe*. Mayoritas penduduk kampung sutera berprofesi sebagai penenun. Pengunjung dapat melihat proses pembuatan kain sutera dari pemintalan benang hingga menjadi kain sutera yang memiliki corak yang beragam.

b. *Who* (siapa)

Segmentasi ditujukan kepada masyarakat dari rentan umur 19 – 25

tahun, berjenis kelamin perempuan dan laki-laki, berprofesi sebagai mahasiswa, kelas menengah keatas dan bertempat tinggal di luar daerah Kabupaten Wajo.

c. *When* (Kapan)

Perancangan ini dibuat sejak Januari 2020 sampai dengan Juni 2020

d. *Where* (Dimana)

Pencarian data akan dilakukan di Kabupaten Wajo, Provinsi Sulawesi Selatan

e. *Why* (Kenapa)

Belum adanya identitas visual sebagai media untuk menyampaikan potensi objek wisata Kampung Sutera dan media promosi untuk menarik minat wisatawan untuk berkunjung.

f. *How* (Bagaimana)

Membuat perancangan identitas visual objek dan media promosi untuk Kampung Sutera di Kabupaten Wajo

1.4 Tujuan

Dalam proses perancangan ini, tujuan yang ingin dicapai oleh penulis adalah sebagai berikut :

1. Untuk memperkenalkan potensi pariwisata Kampung Sutera kepada wisatawan luar daerah
2. Untuk merancang identitas visual untuk menyampaikan potensi objek wisata Kampung Sutera

3. Untuk merancang media promosi untuk menarik minat wisatawan untuk berkunjung

1.5 Metode Pengumpulan Data dan Analisis

1.5.1 Metode Pengumpulan Data

1. Studi Pustaka

Studi pustaka adalah pengumpulan data atau teori-teori yang diambil oleh penulis pada buku, yang bertujuan untuk mengumpulkan informasi dan memperkuat data penelitian (Widiatmoko, 2013: 8). Dalam pengumpulan data, penulis mengutip teori-teori yang terdapat dalam buku, jurnal dan internet. Teori – teori tersebut digunakan memperjelas informasi yang berkaitan penelitian tugas akhir penulis.

2. Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan cara-cara atau metode menganalisis mengenai tingkah laku dengan mengamati dan melihat sebuah kelompok atau individu secara langsung pada lingkungannya (Marsudi dan Iwan, 2017: 118). Penulis melakukan observasi langsung untuk melihat objek wisata Kampung Sutera di Kabupaten Wajo.

3. Wawancara

Wawancara merupakan proses pencarian informasi dalam tanya jawab pendapat, mengamati seseorang dengan metode saling tatap muka secara langsung oleh pewawancara dengan narasumber yang bertujuan untuk keperluan riset dan mendapatkan informasi (Marsudi dan Iwan, 2017: 121). Penulis melakukan wawancara kepada Dinas Pariwisata, Dinas Pendidikan dan Kebudayaan, dan masyarakat sekitar untuk mengetahui informasi secara jelas dan akurat

4. Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan peristiwa yang telah berlalu. Pada metode ini penulis mengumpulkan dokumen berupa foto, gambar ataupun

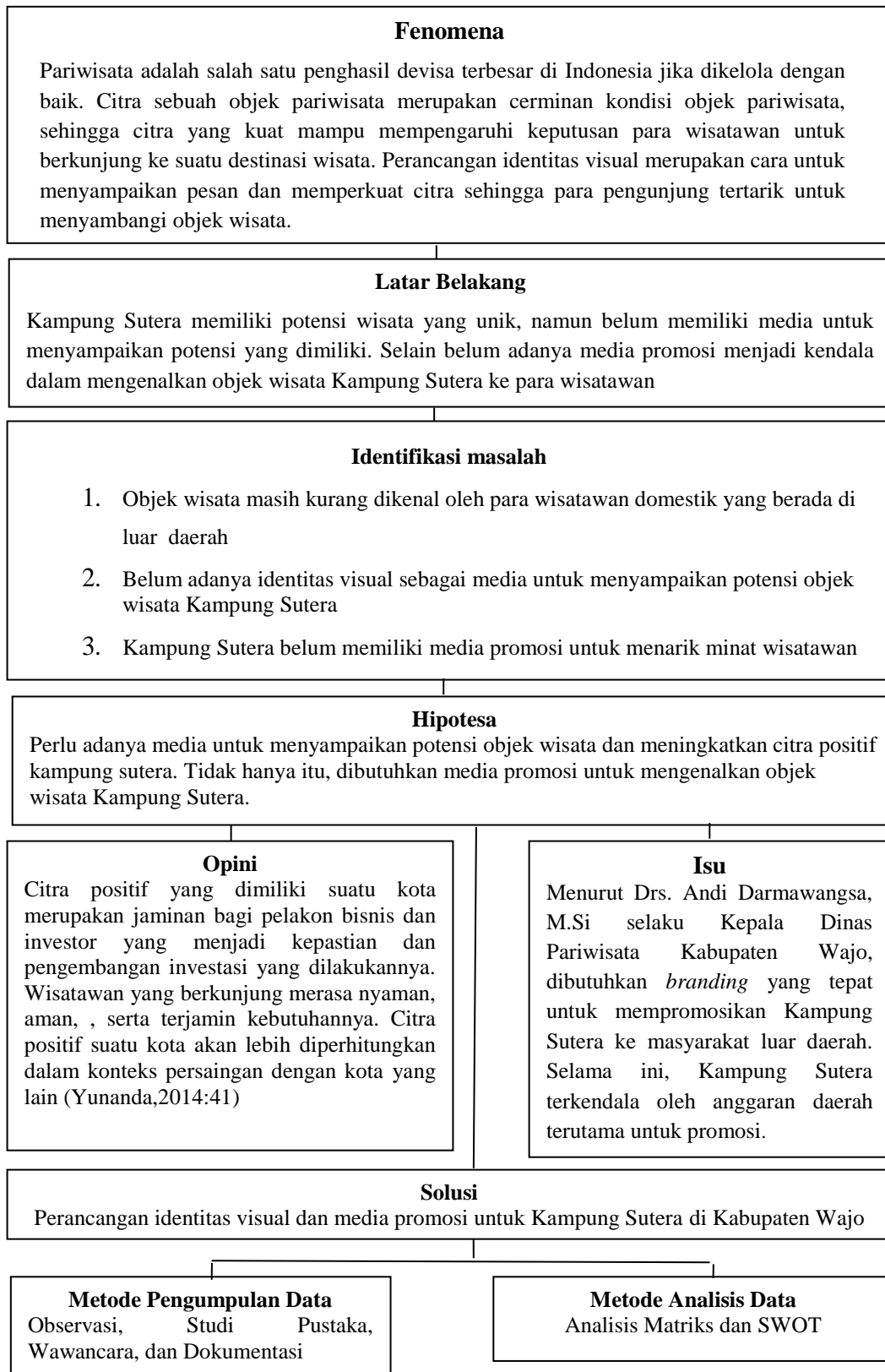
arsip yang berkaitan dengan objek wisata Kampung Sutera.

1.5.2 Metode Analisis Data

Dengan metode analisis SWOT, maka akan diketahui apa saja yang menjadi kelebihan suatu objek wisata dibanding dengan objek wisata lainnya (*Strengths*), kelemahan yang perlu diperbaiki (*Weakness*), kesempatan yang bisa dimanfaatkan sehingga objek wisata terus berkembang (*Opportunity*), serta ancaman apa saja yang harus patut diwaspadai (*Threats*).

Selain itu penulis juga menggunakan metode analisis matriks yaitu membandingkan objek pariwisata dengan kompetitor sejenis untuk mendapatkan informasi tambahan.

1.6 Kerangka Perancangan



Bagan 1.1 Kerangka Perancangan
Sumber : Data Pribadi

1.7 Pembabakan

Sistematika yang penulis gunakan yaitu :

BAB I Pendahuluan

Menjelaskan latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan kerangka perancangan dalam penyusunan permasalahan ini

BAB II Dasar Pemikiran

Memaparkan dan menjabarkan teori-teori yang akan digunakan untuk memudahkan perancangan

BAB III Data dan Analisis Masalah

Menyajikan data – data yang didapatkan dari pengumpulan data melalui observasi dan wawancara, serta menjelaskan hasil analisis dari data yang didapatkan untuk memudahkan perancangan

BAB IV Konsep dan Hasil Perancangan

Menjelaskan konsep perancangan atau ide besar, konsep media, dan hasil perancangan Identitas visual dan media promosi objek wisata Kabupaten Wajo

BAB V Penutup

Kesimpulan dari bab – bab sebelumnya yang berkaitan dengan rumusan masalah dan ada juga saran dari penulis